

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PIUTANG, DAN PERSEDIAAN TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ROKOK

Santika Permatasari
Santikaps24@gmail.com
Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Every company should implement the management system as the procedure in order to develop and to run their business effectively. The cigarette industry's biggest challenge is that the government considers smoking to be detrimental to health, the government has also limited the movement of the tobacco industry through Minister of Health Regulation No 28 of 2013 which limits advertising and promotion and gives warnings in cigarette packaging. This research aimed to examine the effect of variables of work capital turnover, receivables turnover and supply turnover on the probability of cigarettes company which were go public at Indonesia Stock Exchange. Sample of this research used saturated sampling with 4 companies listed in Indonesia Stock Exchange i.e. PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasioanl Investama Tbk, and PT Wismilak Inti Makmur Tbk. The observation periods were in 2010-2017. The data of this research used secondary data with financial statement. The analysis technique used multiple liniear regressions analysis. This research used model feasibility test showed that the model was feasible to use for this research. Meanwhile, t test showing each of variables i.e. work capital turnover, receivables turnover and supply turnover gave significant and positive effects on the profitability.

Keywords: work capital turnover, receivables turnover, supply turnover, profitability.

ABSTRAK

Setiap perusahaan harus menerapkan sistem manajemen yang sesuai dengan prosedur agar dapat berkembang dan menjalankan usahanya dengan efektif. Tantangan terbesar industri rokok adalah pemerintah menganggap bahwa merokok dapat merugikan kesehatan, pihak pemerintah juga sudah membatasi pergerakan industri rokok melalui Permenkes No 28 Tahun 2013 yang membatasi iklan dan promosi serta memberi peringatan dalam kemasan rokok. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 4 perusahaan, periode pengamatan tahun 2010-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian dari penelitian ini menggunakan uji kelayakan model menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian, sedangkan menggunakan uji t yang hasilnya menunjukkan masing-masing variabel perputaran modal kerja, piutang, dan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Secara umum, perusahaan rokok merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi, dengan memproduksi berbagai macam produk rokok yang merupakan salah satu sektor yang dibutuhkan bagi masyarakat yang mengkonsumsi rokok. Adanya pro dan kontra terhadap kehadiran perusahaan rokok di Indonesia tidak membuat perusahaan rokok goyah, nyatanya ketika Indonesia mengalami krisis membuktikan bahwa industri rokok tidak terpengaruh terhadap krisis ekonomi.

Tantangan terbesar industri rokok adalah banyaknya kalangan yang menentang kehadiran rokok dan menganggap rokok sebagai penyebab timbulnya penyakit, pihak pemerintah juga sudah membatasi pergerakan industri rokok melalui Permenkes No 28 Tahun 2013 yang membatasi iklan, promosi, dan sponsorship rokok. Pembatasan iklan akan dilakukan di seluruh media cetak maupun elektronik, untuk televisi penayangan iklannya dibatasi hanya pukul 21.30 sampai 05.00. Pembatasan iklan rokok secara umum sebenarnya sudah diatur dalam PP 109/2012, pada peraturan ini dalam bungkus rokok harus mencantumkan peringatan kesehatan dalam bentuk gambar dan tulisan. Iklan juga tidak boleh menampilkan wujud rokok, mencantumkan nama produk sebagai rokok, iklan rokok juga harus mencantumkan 18+ sebagai usia yang pantas untuk merokok. Diperlukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam upaya memperoleh keuntungan yang besar.

Penetapan modal kerja yang terdiri dari piutang dan persediaan yang harus di manfaatkan seefisien mungkin. Modal kerja sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, seperti membayar upah buruh, uang muka pembelian bahan mentah, dan sebagainya. Dimana modal kerja yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu yang efisien melalui dari hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Dari penggunaan modal kerja ini akan membantu para manajer keuangan untuk menentukan jumlah dana yang harus tersedia. Selain itu, laporan keuangan juga membantu manajer keuangan dalam merencanakan penggunaan dana dengan sebaik mungkin untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Apabila dalam menggunakan modal kerja dengan sebaik-baiknya dan tersedia dalam jumlah yang cukup maka dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena dapat menekan biaya perusahaan semakin rendah dan menunjang kegiatan operasional perusahaan secara teratur. Dengan adanya memiliki modal kerja yang cukup juga memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk membayar kewajiban tepat pada waktunya dan memungkinkan perusahaan lebih efisien dalam kegiatan operasional sehingga tidak kesulitan dalam memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Piutang di dapat dari tagihan dari pihak lain yang melakukan transaksi penjualan barang secara kredit. Semakin cepat piutang berputar maka perusahaan semakin cepat dan efisien dalam mengelola aktivitya dan itu juga berarti bahwa perusahaan mempunyai kesempatan yang besar dalam memperoleh piutang. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan pengembalian dana yang tertanam dalam piutang semakin cepat kembali. Kembalinya kas karena pengembalian piutang sangat menguntungkan bagi perusahaan karena akan mendapat kas yang tersedia dan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan perusahaan. Persediaan diartikan sebagai bahan atau barang yang dapat dijual kembali oleh perusahaan tanpa atau setelah mengalami pengolahan. Persediaan merupakan komponen modal kerja yang terus dalam keadaan berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam dalam persediaan. Artinya apabila jumlah persediaan dalam gudang kecil maka perusahaan akan mengalami kenaikan laba, apabila jumlah persediaan dalam gudang terlalu tinggi maka menimbulkan banyak kerugian karena dana yang tertanam dalam persediaan besar.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam waktu tertentu. Profitabilitas yang semakin baik sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk membuat investor percaya dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Adanya profitabilitas yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pemegang saham, keuntungan yang didapatkan adalah peningkatan laba. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). Besarnya *return on asset* (ROA) dipengaruhi

oleh dua faktor. Faktor pertama *turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kedua profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.

Beberapa penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas telah dilakukan oleh Lisnawati (2016) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Widiyanti dan Bakar (2014) yang menunjukkan bahwa *cash turnover* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *working capital turnover* dan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sylvia (2015) menunjukkan bahwa *leverage*, *likuiditas* dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?; (2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?; (3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas? Dengan memperhatikan permasalahan, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas; (2) Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas; (3) Untuk mengetahui perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menunjukkan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses akuntansi semua transaksi di susun dan dibuat sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku, hal ini penting karena laporan keuangan harus mudah dibaca dan dimengerti. Selain itu, laporan keuangan bukan hanya sebagai alat pengukur tetapi juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil tersebut pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengambil keputusan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:7). Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan laporan keuangan pada kondisi keuangan perusahaan terkini adalah keadaan perusahaan dalam tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Dengan adanya laporan keuangan maka perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan terkini dengan menganalisis laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan pada dasarnya adalah ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat resiko suatu perusahaan.

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2012:6) adalah sebagai berikut: (1) investasi pada saham; (2) pemberian kredit; (3) kesehatan pemasok (*supplier*); (4) kesehatan pelanggan (*customer*); (5) kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan; (6) pemerintah; (7) analisis internal; (8) analisis pesaing. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan mempunyai arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Kasmir (2017:28) ada tiga bentuk laporan keuangan yang umumnya dibuat oleh perusahaan, yaitu: (1) neraca; (2) laporan laba rugi; (3) laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan sangat dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Kasmir (2017:18), pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu: (1) pemilik; (2) manajemen; (3) kreditor; (4) pemerintah.

Jumingan (2011:43), terdapat dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horizontal dan vertikal. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangannya. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode yaitu dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan keuangan tersebut, sehingga akan diketahui keadaan keuangan pada saat itu saja. Teknik analisa yang digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah: (1) analisa perbandingan laporan keuangan; (2) trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase; (3) laporan dengan presentase perkomponen; (4) analisa perubahan modal kerja. Metode dan teknik analisa diatas tersebut dapat digunakan sebagai proses permulaan untuk menganalisa yang diperlukan untuk laporan keuangan, dan setiap analisa tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat laporan keuangan mudah dipahami dan dimengerti sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Modal Kerja

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membelanjakan kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan ini dapat dimulai jika telah tersedia dana yang telah dikeluarkan dan dapat diterima kembali dalam jangka waktu satu tahun. Modal kerja diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai modal kerja yang cukup tidak akan mampu membayar kewajiban jangka pendek pada waktunya dan sifatnya terus menerus pada saat perusahaan beroperasi. Jumingan (2011:66) mengemukakan bahwa modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Djarwanto (2004:87) modal kerja adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan. Manfaat utama modal kerja adalah menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dengan modal kerja yang memadai, suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan, dan memberikan piutang kepada pelanggan sehingga hubungan dengan pelanggan dapat terus dipertahankan.

Setiap perusahaan memiliki jenis modal kerja yang berbeda-beda, termasuk akan kebutuhan modal kerja dari waktu ke waktu dalam satu periode belum tentu sama. Hal ini disebabkan oleh perubahan-perubahan proyeksi volume produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Perubahan itu sendiri kemungkinan besar disebabkan oleh adanya permintaan yang tidak sama dari waktu ke waktu, seperti adanya permintaan disebabkan musiman. Jumingan (2011:71), modal kerja terbagi menjadi dua yaitu: (1) Modal kerja yang relatif permanen; (2) Modal kerja yang bersifat variabel. Dengan adanya penggolongan diatas tersebut, maka bagi para manajer keuangan tidak sulit mencari sumber pembelanjaan yang tepat untuk membiayai modal kerjanya. Misalnya pada kerja permanen sumber dananya berasal dari kredit jangka panjang atau modal sendiri, sedangkan modal kerja variabel berasal dari kredit bank, hutang jangka pendek, dan obligasi.

Lebih dari separuh total aktiva perusahaan merupakan aktiva lancar. Dari sebagian investasi yang paling mudah untuk diuangkan yaitu aktiva lancar. Manajer keuangan membutuhkan perhatian yang seksama dan teliti karena aktiva lancar mempunyai pengaruh yang besar dalam menjalankan kegiatan bisnis. Modal kerja harus mempunyai jumlah yang cukup agar mampu membiayai keperluan kegiatan operasionalnya, karena dengan adanya modal kerja yang cukup maka perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan juga akan memberikan beberapa keuntungan. Menurut Jumingan (2011:67) manfaat lain dari

tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut: (1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot; (2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya; (3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberi barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga; (4) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya; (5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya; (6) Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan; (7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.

Jumingan (2011:72), pada umumnya sumber - sumber modal kerja berasal dari: (1) Hasil operasi perusahaan; (2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga; (3) Penjualan aktiva tidak lancar, aktiva tetap, dan investasi jangka panjang; (4) Penjualan saham atau obligasi serta kontribusi dana dari pemilik. Perputaran modal kerja merupakan rasio aktivitas bisnis yang digunakan untuk mengukur kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Modal kerja akan selalu berputar pada suatu sistem operasi perusahaan. Lamanya perputaran tersebut tergantung kegiatan operasi suatu perusahaan, cepat atau lamanya perputaran ini juga akan menentukan besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja. Kasmir (2017:182) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin pendek periode tersebut maka semakin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Perputaran modal kerja menurut Kasmir (2017:182) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Piutang

Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta menarik pelanggan baru adalah dengan melakukan penjualan kredit. Penjualan kredit menimbulkan terjadinya piutang. Piutang secara umum merupakan tagihan yang timbul atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit. Kasmir (2017:41), piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Penjualan kredit yang pada akhirnya menimbulkan hak penagihan atau piutang kepada pelanggan mempunyai hubungan yang erat dengan persyaratan-persyaratan kredit yang diberikan. Meskipun dalam penagihan piutang tidak tepat pada waktu yang ditentukan, tetapi penagihan tersebut akan terkumpul dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Dengan demikian piutang dimasukkan kedalam komponen aktiva lancar perusahaan.

Piutang juga timbul dengan adanya pemberian pinjaman kepada individu, perusahaan atau pihak yang lainnya yang menciptakan hubungan antar pihak pemberi pinjaman dengan pihak yang terhubung. Sebelum suatu transaksi penjualan dilakukan, biasanya terlebih dahulu melakukan kesepakatan untuk cara pembayaran transaksi melalui tunai atau kredit. Apabila dalam melakukan pembayaran dilakukan secara tunai berarti perusahaan akan langsung menerima kas, tetapi apabila pembayaran tersebut dilakukan secara kredit maka perusahaan akan menerima piutang. Klasifikasi piutang menurut Warren *et al* (2005:404) yaitu: (1) piutang usaha (*account receivable*); (2) piutang wesel (*notes receivable*); (3) piutang

lain-lain. Meliputi piutang bunga, piutang pegawai, dan piutang dari perusahaan. Jika piutang lain-lain diperkirakan dapat ditagih dalam jangka waktu satu tahun, maka piutang ini diklasifikasikan dalam komponen aktiva lancar.

Perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh dari perusahaan, apabila perusahaan dapat mengelola suatu piutang dengan baik maka akan ada kemungkinan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu dan memungkinkan perusahaan bisa beroperasi dengan lebih baik karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, dimana secara tidak langsung akan berdampak kepada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu dan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan, dimana perusahaan akan mengalami kerugian. Kasmir (2017:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, jika semakin tinggi perputaran piutang maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutang. Perputaran piutang menurut Kasmir (2017:176) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Persediaan

Rangkuti (2004:1), persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Sedangkan menurut Kasmir (2017:41), persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang) dan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Dengan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk dijual kembali baik secara langsung maupun melalui proses produksi selama siklus operasi normal perusahaan, dalam hal ini tidak termasuk barang yang masih dalam proses produksi.

Tampubolon (2004:190) mengatakan bahwa mengefektifkan sistem persediaan bahan, efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan melalui fungsi persediaan dengan ketiga fungsi persediaan sebagai berikut: (1) fungsi *decoupling*; (2) fungsi *economic size*; (3) fungsi antisipasi. Setiap jenis persediaan mempunyai karakteristik tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda. Adapun menurut Render dan Haizer (2005) persediaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu: (1) persediaan bahan baku; (2) persediaan barang setengah jadi; (3) persediaan pemeliharaan, perbaikan, dan operasi; (4) persediaan barang jadi. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola persediaan, dalam arti berapa banyak jumlah persediaan yang akan diubah menjadi penjualan dan berapa kali persediaan di adakan kembali selama satu periode.

Untuk mengukur efisiensi perputaran persediaan dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki. Adapun untuk mengetahui lamanya persediaan yang tersimpan dalam gudang dapat dihitung dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran persediaan. Kasmir (2017:180) perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan dapat pula diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Dari pengertian perputaran persediaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan

dalam mengelola dan menjual persediaan. Dengan demikian, perputaran persediaan mengukur likuiditas perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya, dengan adanya keuntungan perusahaan yang tinggi merupakan tanda bahwa pengelolaan persediaan semakin baik. Rumus untuk menghitung perputaran modal kerja menurut Kasmir (2017:180) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2017:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Setiap perusahaan tentu mempunyai cara dan tujuan yang tersendiri sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, melalui rasio profitabilitas inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisien dalam suatu perusahaan. Cara perhitungan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan komponen-komponen pada neraca dan laporan laba rugi.

Hasil dari pengukuran tersebut bisa dijadikan alat evaluasi kinerja perusahaan selama ini, apakah perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak. Apabila perusahaan telah berhasil bekerja secara efektif maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mencapai target yang ditetapkan untuk periode atau beberapa periode. Sebaliknya apabila gagal atau tidak berhasil dalam mencapai target yang ditentukan, hal ini menjadikan para manajemen untuk mencari letak kesalahannya agar tidak terulang kembali. Kegagalan dan keberhasilan dapat dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan laba kedepannya. Tujuan menggunakan profitabilitas menurut Kasmir (2017:197) sebagai berikut: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; (2) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri; (3) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahu sebelumnya dengan tahun sekarang; (4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; (5) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Adapun manfaatnya dengan menggunakan profitabilitas bagi perusahaan sebagai berikut: (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode; (2) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; (3) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; (4) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu; (5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Kasmir (2017:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Penelitian Terdahulu

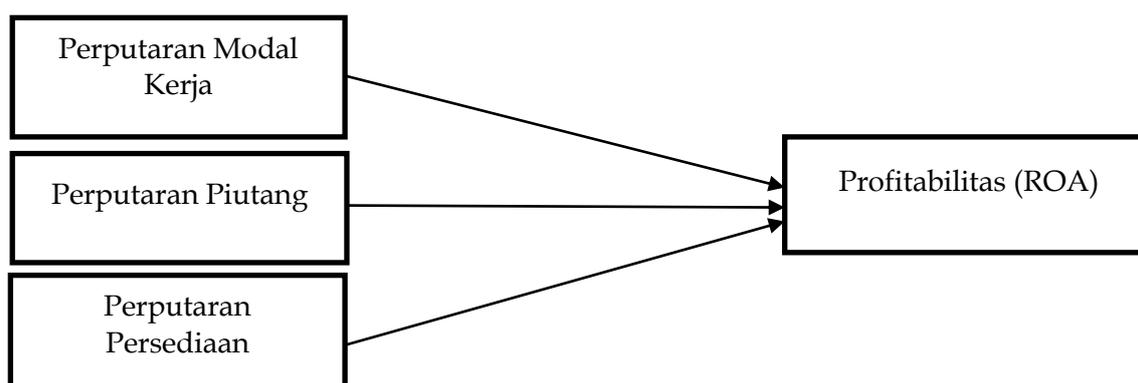
Lisnawati (2016) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur". Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran kas. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan hasil variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Widiyanti dan Bakar (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI”. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan hasil variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sylvia (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas”. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel leverage, likuiditas, dan perputaran modal kerja. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan hasil variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu tinjauan mengenai apa yang telah diteliti yang dituangkan dalam sebuah bagan yang menjadi alur pemikiran penelitian. Kerangka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependennya (Y) adalah Profitabilitas (ROA) dan variabel independennya (X) adalah Perputaran Modal kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan. Berdasarkan landasan teori diatas maka berikut ini adalah kerangka pemikiran tersebut.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja. Modal kerja digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam sehari-hari, dimana ketika modal kerja digunakan atau dikeluarkan diharapkan bisa kembali masuk dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil produksi sehingga tidak terjadi kekurangan modal kerja. Kasmir (2017:182) apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Perputaran modal kerja berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Jadi apabila tingkat perputaran modal kerja meningkat berarti tingkat profitabilitas juga akan mengalami peningkatan.

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang mengukur tinggi atau rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, apabila perusahaan dapat menggunakan piutang secara baik maka memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu dan memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam kegiatan operasi karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa. Kasmir (2017:176) pada dasarnya semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan pada piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas.

H₂: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa lama persediaan yang ada dapat diubah menjadi penjualan. Kasmir (2017:180) apabila perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan persediaan semakin baik, apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Dengan kata lain apabila perputaran persediaan ini tinggi maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas.

H₃: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara random dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis dari subyek yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 sampai 2017. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2012:72). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai 2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penyusunan sampel perlu disusun kerangka sampling yaitu daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling. Teknik pengambilan sampel merupakan sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sampling jenuh yakni teknik pengambilan sampel yang tergolong *nonprobability sampling* yang menggunakan semua anggota populasi tersebut, karena perusahaan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hanya 4 (empat) Perusahaan yang terdiri dari PT Gudang Garam Tbk, PT. H. M. Sampoerna Tbk, PT Bentoel International Investama Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Dengan kata lain *sampling* jenuh adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:27).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dapat dicari dengan media perantara dan tidak perlu datang langsung ke kantor perusahaan rokok tersebut. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan

rokok Indonesia yang *go-public* dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder eksternal, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu melalui *browsing* internet pada *website Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id)*, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* serta melakukan kunjungan ke Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA. Teknik pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk memperoleh data yang relevan, yang meliputi laporan keuangan dan *annual report*, dan informasi lainnya peneliti memperoleh data dalam bentuk dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan menyalin, mengolah, serta mengutip dari catatan berupa dokumen yang diperoleh. Dalam hal ini berupa laporan keuangan perusahaan rokok telah diaudit dari tahun 2010-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Profitabilitas (PRO)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan lain-lain (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari masing-masing perusahaan yang diteliti.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih independen (bebas). Dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen

berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,2016:93). Untuk regresi yang bervariasi independen terdiri atas dua atau lebih regresinya disebut regresi berganda:

$$PRO = \alpha + \beta_1 PMK + \beta_2 PPT + \beta_3 PPD + e_i$$

Keterangan :

PRO	= Profitabilitas
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien Regresi
PMK	= Perputaran Modal Kerja
PPT	= Perputaran Piutang
PPD	= Perputaran Persediaan
e_i	= Error

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas yaitu: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:156). Selain melihat dari grafik, uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statisti non-parametikkolmogrov-smirnov(K-S). Jika kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Jika kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali,2016:159).

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel nilai perusahaan tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel profitabilitas tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2016:108) batas nilai dari metode *Durbin-Watson* adalah: (1) Nilai D-W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif; (2) Nilai D-W antara negative 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi; (3) Nilai D-W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *varianceinflation factor* (VIF) dan lawannya nilai *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah: (1) Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ maka dapat disimpulkan, terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi; (2) Nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,

2016:134). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. (Ghozali,2016). Sedangkan dasar untuk pengambilan keputusan uji Heteroskedastisitas adalah: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Uji koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Interpretasi: (1) Jika nilai *R square* mendekati 1 (semakin besar nilai *R square*), menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat; (2) Jika nilai *R square* mendekati 0 (semakin kecil nilai *R square*), menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji statistik F atau uji anova menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5 % (Ghozali, 2016:99). Adapun kriteria dalam pengujian tersebut ialah: (1) Jika nilai signifikan uji $F > 0,05$ maka, model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat di pergunakan dalam analisis berikutnya; (2) Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka, model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabelindependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak; (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut Tabel 1 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
PMK	32	1.85	97.53	8.2406	16.80633	
PPT	32	17.51	63.35	36.8584	11.79506	
PPD	32	1.75	5.93	3.0006	1.19297	
PRO	32	-.21	.42	.1206	.16040	
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 32 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada Tahun 2010 sampai 2017, dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut: (1) Pada variabel perputaran modal kerja (PMK) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 1,85 yang terjadi pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2016 dan terbesar adalah 97,53 yang terjadi pada PT Bentoel International Investama Tbk Tahun 2014, sedangkan rata-rata perputaran modal kerja yang diobservasi adalah sebesar 8,24 dengan standar deviasi sebesar 16,81; (2) Pada variabel perputaran piutang (PPT) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 17,51 yang terjadi pada PT Bentoel International Investama Tbk Tahun 2017 dan terbesar adalah 63,35 yang terjadi pada PT H. M. Sampoerna Tbk Tahun 2014, sedangkan rata-rata perputaran piutang yang diobservasi adalah sebesar 36,86 dengan standar deviasi sebesar 11,80; (3) Pada variabel perputaran persediaan (PPD) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 1,75 yang terjadi pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2011 dan terbesar adalah 5,93 yang terjadi pada PT H. M. Sampoerna Tbk Tahun 2011, dengan rata-rata perputaran persediaan yang diobservasi adalah sebesar 3,00 dengan standar deviasi sebesar 1,19; (4) Pada variabel profitabilitas (PRO) menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -0,21 yang terjadi pada PT Bentoel International Investama Tbk Tahun 2014 dan terbesar adalah 0,42 yang terjadi pada PT H. M. Sampoerna Tbk Tahun 2011, dengan rata-rata profitabilitas yang diobservasi adalah sebesar 0,12 dengan standar deviasi sebesar 0,16.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu variabel independen terhadap variabel dependen secara linier. Hasil dari analisis regresi berganda, nampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.209	.078			2.695	.012
	PMK	.003	.001	.363		2.893	.007
	PPT	.004	.002	.259		2.036	.049
	PPD	.076	.017	.566		4.440	.000

a. Dependent Variable: PRO

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian data Tabel 2, persamaan regresi yang didapat adalah:

$$PRO = 0,209 + 0,003 PMK + 0,004 PPT + 0,076 PPD$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut: (1) Koefisien regresi perputaran modal kerja (PMK), besarnya nilai koefisien

regresi perputaran modal kerja sebesar 0,003 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel perputaran modal kerja dengan profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan; (2) Koefisien regresi perputaran piutang (PPT), besarnya nilai koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,004 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel perputaran piutang mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas sebesar 0,004 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan; (3) Koefisien regresi perputaran persediaan (PPD), besarnya nilai koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,076 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas sebesar 0,076 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Hasil dari uji normalitas, dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov*, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,171 > 0,050$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Hasil dari pengujian uji autokorelasi, menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,938. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel independen, pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan angka *tolerance* mendekati 1. Hasil dari pengujian uji multikolinearitas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan besar dari 0,10 sedangkan nilai $VIF < 10$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas, dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian didapat hasil tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik-titik penyebaran berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Hasil dari uji koefisien determinasi multiple (R²), yang nampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.562	.515	.11171

a. Predictors: (Constant), PPD, PMK, PPT

b. Dependent Variable: PRO

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, nilai R² sebesar 0,562 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebesar 56,2%. Hal ini berarti 56,2% pengungkapan profitabilitas perusahaan, sedangkan 43,8% pengungkapan profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2017 dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,750 atau 75% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah kuat.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji kelayakan model dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil dari pengujian uji kelayakan model, yang nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.448	3	.149	11.970	.000 ^a
Residual	.349	28	.012		
Total	.798	31			

a. Predictors: (Constant), PPD, PMK, PPT

b. Dependent Variable: PRO

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model didapat tingkat signifikansi uji kelayakan model = 0,000 < 0.05 (*level of signifikan*), yang menunjukkan pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2017 dapat dikatakan model layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil dari pengujian dengan menggunakan Uji t, yang nampak pada tabel 2.

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 2, dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,007 atau nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis pertama diterima; (2) Pengujian pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,049 atau nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis kedua diterima; (3) Pengujian pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif dan searah terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu, perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sylvia (2015) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Modal kerja digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam sehari-hari, dimana ketika modal kerja digunakan atau dikeluarkan diharapkan bisa kembali masuk dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil produksi sehingga tidak terjadi kekurangan modal kerja. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2017:182) menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,049 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu, perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisnawati (2016) bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang mengukur tinggi atau rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, apabila perusahaan dapat menggunakan piutang secara baik maka memungkinkan perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Adanya pengaruh dari variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan apabila perusahaan mempunyai perputaran piutang yang tinggi maka semakin tinggi pula profitabilitas sehingga perusahaan memperoleh keuntungan dan dapat membayar kewajiban secara tepat waktu. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2017:176) pada dasarnya semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan pada piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu, perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sylvia (2015) bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan merupakan salah satu faktor yang mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan yang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Adanya pengaruh dari variabel perputaran persediaan terhadap profitabilitas menunjukkan apabila semakin tinggi perputaran persediaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dana yang tertanam dalam persediaan untuk dapat dicairkan. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2017:180) apabila perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan persediaan berputar cepat tentunya semakin baik bagi perusahaan, dan apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas; (2) Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel perputaran piutang mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas; (3) Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel perputaran persediaan mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pada variabel profitabilitas.

Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya, seperti halnya penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut: (1) Penelitian hanya menggunakan 3 variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga penulis mengharapkan partisipasi aktif peneliti berikutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti variabel *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan dan lain-lain; (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI, tetapi juga industri dari sektor lainnya misalnya sektor makanan dan minuman, peralatan rumah tangga, farmasi, dan lain-lain atau berasal dari semua jenis perusahaan publik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan, memanfaatkan serta mengolah segala aset dan segala sumber daya yang dimiliki dan yang sudah dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga memungkinkan bisa menarik para investor menanamkan investasinya ke dalam perusahaan; (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel 4 perusahaan dengan 8 tahun pengamatan sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak sampel untuk dapat memperoleh hasil

yang lebih baik. (3) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas seperti variabel *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto. 2004. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VIII. Penerbit: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. dan A, Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan 2. Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Heizer, J. dan B, Rander. 2005. *Operations Management*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Cetakan Kesepuluh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lisnawati, D. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(1): 1-17.
- Martono dan Harjito, D. A. 2005. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia: Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2004. *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung.
- Suharli, M. 2006. *Akuntansi Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sylvia, C. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(10): 1-21.
- Tampubolon. 2004. *Manajemen Operasional*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Warren, Fees, Reeve. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Widiyanti, M. dan Bakar, W.S. 2014. Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover, dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Sriwijaya*. 12(2): 111-126.